

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran suatu objek yang diteliti.<sup>2</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Rulam Ahmadi menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang mengacu pada hasil deskripsi dengan dasar penghargaan terhadap manusia lebih ditekankan sehingga jauh dari reduksi statistik.<sup>3</sup> Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka yang didapatkan melalui wawancara langsung, catatan lapangan, foto, *audiotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi lainnya.<sup>4</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Selain itu, pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan karena bersifat

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), 23.

<sup>2</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 18.

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

*elaborative* sehingga mampu membantu peneliti untuk menggali informasi lebih dalam terkait proses pengungkapan gay dalam komunikasi keagamaannya.

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus merupakan suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.<sup>5</sup> Studi kasus dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah yang bersifat kontemporer atau kekinian.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai proses pengungkapan diri gay dalam komunikasi keagamaannya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan (*observer as participant*) dimana peneliti masuk ke dalam kelompok dan secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 14.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

pengamat serta melakukan wawancara terstruktur.<sup>7</sup> Kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh subjek penelitian karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti secara terbuka menyatakan identitas diri sebagai pengamat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi utama dalam penelitian ini yaitu di Desa Sidokare, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo yang merupakan tempat tinggal informan utama. Lokasi penelitian dipilih karena pada penelitian sebelumnya tentang pengungkapan diri seorang gay, kebanyakan dilakukan di daerah Surabaya dan peneliti belum pernah menemui penelitian yang sama di daerah Sidoarjo. Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk bertemu informan dan melakukan wawancara secara tatap muka. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara *online* melalui aplikasi *chatting whatsapp*.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah dua informan utama yang merupakan seorang gay yang berada di daerah Sidoarjo dan satu informan tambahan yang merupakan teman dekat salah satu informan utama. Peneliti memilih subjek penelitian yang berada di Sidoarjo agar lebih mudah

---

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi*, 121.

melakukan penelitian jika informan berada di satu daerah. Serta mengingat konteks pembahasan yang sangat sensitif, tidak banyak yang bersedia menjadi informan dan didalami tentang kehidupan gay-nya. Setelah melalui proses pencarian informan yang sesuai dengan penelitian ini, akhirnya dua teman peneliti yang berdomisili di Sidoarjo dan merupakan seorang gay bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Informan tersebut yakni:

1. Dimas – Informan utama (Nama samaran). Seorang gay berusia 23 tahun yang sudah menyelami dunia gay selama lima tahun (sejak 2015), berdomisili di Sidoarjo, bekerja di salah satu perusahaan swasta, dan merupakan teman dekat peneliti sejak SMK.
2. Anggoro – Informan utama (Nama samaran). Seorang gay berusia 27 tahun yang sudah menyelami dunia gay selama enam tahun (sejak 2014), berdomisili di Sidoarjo, bekerja sebagai pengusaha, dan merupakan pasangan gay informan pertama.
3. Ana – Informan tambahan. Merupakan teman dekat informan pertama (Dimas) dan peneliti sejak SMK, berusia 22 tahun, seorang mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang tahun 2016, dan orang pertama yang mengetahui Dimas adalah seorang gay.

Kemudian objek dalam penelitian ini adalah tentang proses pengungkapan diri kaum gay dalam konteks komunikasi keagamaannya.

## **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dan digunakan oleh peneliti dalam menulis skripsi ini yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian. Data primer didapatkan dari tiga informan yang sudah dijelaskan dalam subjek penelitian di atas melalui wawancara dan observasi di lapangan.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data pendukung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa skripsi terdahulu, jurnal, buku, sosial media, dan pemberitaan media massa yang konteks pembahasannya sesuai dengan objek penelitian.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode riset lapangan atau *field research* di mana proses penelitian dilakukan di tengah-tengah masyarakat dan teknik pengumpulannya sebagai berikut:

1. Observasi, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana seorang gay dalam mengungkapkan orientasi seksualnya dalam konteks komunikasi keagamaan. Observasi

dilakukan dengan cara *non-partisipan*, di mana peneliti tidak memosisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.<sup>8</sup>

2. Wawancara mendalam atau *depth interviews*, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan.<sup>9</sup> Wawancara akan dilakukan kepada dua informan utama yang merupakan homoseksual berlabel gay yang berada di Sidoarjo dan satu informan pendukung yang merupakan teman dekat salah satu informan utama. Teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti akan menyiapkan pertanyaan secara sistematis pada saat melakukan wawancara. Proses wawancara dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan data dan informasi dalam rentang waktu 7 bulan yakni mulai bulan Maret hingga September 2020.
3. Dokumentasi, yaitu Sumber data yang berupa catatan resmi, juga termasuk dokumen-dokumen yang mengungkapkan suatu gambaran, seperti: biografi, autobiografi, surat-surat, buku harian, dan lain-lain, termasuk hasil dari wawancara terhadap orang-orang terkait dalam kegiatan penelitian ini.<sup>10</sup> Dalam penelitian kali ini dokumentasi

---

<sup>8</sup> Ahmadi, *Metodologi*, 64.

<sup>9</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 63.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods.)* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014),326.

disajikan dalam bentuk lampiran foto, *screenshot chat*, *audio record*, dan transkrip wawancara.

## **G. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu;

1. Reduksi data (*data reduction*), merupakan proses perangkuman, memfokuskan hal-hal yang penting dengan tahapan; meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan terakhir menulis memo.
2. Penyajian Data (*Data Display*), menyajikan data yang bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat agar apa yang terjadi mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan, maka dari itu penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Di mana kesimpulan dari penelitian merupakan temuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang awalnya belum jelas menjadi jelas.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Pujileksono, *Metode.*, 152.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti memilih triangulasi data sebagai metode penguji hasil penelitian. Triangulasi yang akan digunakan sebagai berikut;

1. Triangulasi sumber, peneliti mewawancari lebih dari satu informan untuk membandingkan pendapat yang dikatakan secara pribadi antara satu informan dengan informan lainnya.
2. Triangulasi pengamat, di mana dosen pembimbing berperan penting untuk mengecek hasil penelitian dan memberi masukan terhadap hasil data yang telah dikumpulkan.<sup>12</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Nasution, analisis dimulai sejak dirumuskannya masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pengumpulan data antara lain:

1. Tahap analisis sebelum di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum terjun langsung ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil penelitian terdahulu atau sumber data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus masalah dalam

---

<sup>12</sup> Kriyantono, *Teknik*, 72.

penelitian. Namun fokus masalah ini masih bersifat sementara dan bisa berkembang selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap analisis selama di lapangan. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Apabila jawaban dari hasil wawancara belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, hingga tahap tertentu, serta diperoleh data yang dianggap kredibel.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kata dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan lapangan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, serta perbaikan hasil penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), 402-403.